

Jadi dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan problematika internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak *Mustadh'afin*, yang terjadi di Kampung Baru Strenkali jagir Wonokromo. Berdasarkan data yang terkumpul nantinya diharapkan dapat menemukan beberapa problem yang dihadapi dan usaha mengatasinya.

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk mendeskripsikan problematika apa saja yang terjadi pada internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam anak *Mustadh'afin*.
- b. Penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Artinya penelitian kualitatif menampilkan secara utuh dengan membutuhkan kecermatan dalam pemaparan, dari partisipan yaitu orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya, kemudian dianalisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan

[illegible]

a. Sumber data primer

Sumber data primer disini adalah Salah satu tokoh yang ada di Stren Kali jagir Wonokromo Surabaya, Pengurus kampng, Para relawan(pengajar), anak-anak *Mustadh'afin*, orang tua anak-anak yang berada di lingkungan strenkali jagir wonokromo.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder disini adalah dokumen yang berupa script atau data – data meliputi sumber kepustakaan meliputi buku-buku, media cetak/koran, majalah, dokumen serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah ini.

D. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di Kampung baru Stren Kali Jagir Wonokromo, Surabaya (dekat pintu air jagir). Kampung ini dihuni oleh masyarakat urban atau masyarakat pendatang, yang terdiri dari beberapa mata pencaharian dan kondisi sosial, seperti prostitusi (wanita harapan), pemulung, tukang becak, waria, buruh, dan orang-orang yang putus sekolah.

E. Teknik penggalian data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. *Interview.*

Adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹³² Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penulisan Skripsi ini penulis menggunakan bentuk interview "*semi structured*", maka dalam hal ini mula-mula interviewer menanyakan serentak pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹³³

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah *guide interview* (pedoman interview). Interview atau wawancara terbagi menjadi dua jenis¹³⁴:

a) Wawancara Berstruktur

Dalam wawancara ini, semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan tertulis serta cenderung terikat baik jawaban maupun pertanyaannya. Wawancara berstruktur juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan

¹³²Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.135.

¹³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,2004),h.202

¹³⁴S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet ke-2, h.117

pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹³⁵

b) Wawancara Bebas

Dimana wawancara untuk mendapatkan data ini telah dipiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin dengan membawa pedoman interview yang merupakan garis besar mengenai hal – hal yang ditanyakan.

Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur atau wawancara mendalam. Wawancara mendalam juga dapat diartikan sebagai berikut, yakni metode yang selaras dengan perspektif interaksionalisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. Maka peneliti memang harus mendorong subjek penelitian agar jawabannya bukan hanya secara jujur tetapi juga cukup lengkap atau terjabarkan.

Dalam wawancara mendalam dimana pada saat wawancara tidak menyusun pertanyaan beserta jawaban serta tertulis, tetapi

¹³⁵ Dedy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.180

Dalam metode ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan sumber data, yaitu pengurus kampung, relawan (pengajar), anak-anak strenkali jagir wonokromo, orang tua dari anak-anak di Kampung Baru Strenkali Jagir Wonokromo Surabaya Adapun data – data yang diambil dari metode wawancara, adalah sebagai berikut :

- [illegible]

- 6) Upaya yang sudah dilakukan untuk memberikan binaan kepada anak-anak dan orang tua di Kampung Baru Strenkali Jagir wonokromo.

2. Metode dokumentasi.

Metode ini merupakan metode yang pelaksanaannya dengan jalan mengumpulkan data yang diambil dari catatan-catatan yang erat hubungannya dengan obyek yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal verbal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain.¹³⁶ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang data kependudukan sekaligus untuk mengetahui latar belakang lokasi penelitian secara benar.

Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan penyimpanan photo. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi suatu kejadian, penghasilan sesuatu terbitan. Arsip kliping surat, photo – photo dan bahan referensinya yang dapat digunakan sewaktu – waktu untuk melengkapi berita atau karangan dalam pers. Penyimpanan bahan – bahan deskripsi tertulis dari program komputer.

¹³⁶Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ibid.,h. 200.

F. Teknik analisis data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁴⁰

¹⁴⁰Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ibid., h.300.

Data – data yang diperoleh tersebut yang diperoleh dari lapangan akan dianalisa secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pengolahan data dengan cara *editing*, yakni memeriksa kembali data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian, dan keselarasan antara satu dengan yang lainnya, relevansi dan keseragaman kelompok.
- b. Analisa SWOT, digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu perencanaan pengembangan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara

[illegible]

- ## G. Keabsahan Data

Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dengan situasi yang relevan dengan persoalan penelitian, dengan kata lain, peneliti menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus penelitian sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan. Oleh karena itu, ketekunan pengamatan merupakan

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Peneliti melakukan pengecekan tentang ini dari hasil membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, maupun hasil data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.¹⁴³

¹⁴³Ibid., h. 330.